

**ANALISIS KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Susi Lengogeni**

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian kinerja pembangunan daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang dilihat dari indikator makro ekonomi dan indikator sosial.*

*Hasil analisis bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2008 sebesar 7,53% lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2007 yaitu sebesar 7,36% dengan kontribusi sektor terbesar yaitu sektor pertanian. pada tahun 2007 kontribusi sektor pertanian sebesar 46,12% dan turun menjadi sebesar 45,27% pada tahun 2008. Tingkat kesejahteraan dilihat dari pendapatan perkapita juga menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 10,3 juta meningkat menjadi Rp. 10,9 juta pada tahun 2008. Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan prestasi yang terus meningkat pada tahun 2007 sebesar 72,96 poin meningkat menjadi 73,43 poin pada tahun 2008.*

*Keywords : PDRB, pertumbuhan ekonomi, IPM, pengangguran.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menunjukkan perubahan-perubahan dalam struktur output dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka output atau kekayaan suatu masyarakat akan bertambah. Disamping itu kebahagiaan penduduk akan bertambah pula karena pembangunan ekonomi tersebut menambah kesempatan untuk mengadakan pilihan yang lebih luas.

Pembangunan daerah, sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, pada hakekatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan nilai tambah perekonomian di daerah akan memberikan dampak positif pada besaran balas jasa terhadap factor-faktor produksi, misalnya dalam bentuk sewa tanah, upah, bunga dan keuntungan akan meningkat karena adanya aktivitas penanaman modal. Selain itu, meningkatnya intensitas perekonomian akan membuka peluang kerja bagi perekonomian dan penduduk di daerah sekitar penanaman modal. Dengan demikian, secara langsung dan tidak langsung akan terwujud efek *multiplier* terhadap kegiatan ekonomi dan pendapatan penduduk di kawasan-kawasan sekitar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah secara keseluruhan. Lingkaran ekonomi ini akan semakin besar dengan munculnya investasi pada potensi-potensi baru dalam membangun sektor industri lainnya. Pertumbuhan ekonomi daerah saat ini sebagian besar bersumber dari peningkatan konsumsi baik pemerintah maupun masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong oleh konsumsi sulit dijaga keberlangsungan dan kestabilannya. Pertumbuhan ekonomi daerah seperti itu tidak menunjukkan struktur perekonomian daerah yang kuat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang mengandalkan konsumsi akan kurang menciptakan nilai tambah dan memicu peningkatan.

Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu pada umumnya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian seperti perkebunan, pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan. Namun demikian bukan berarti sumber-sumber ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu hanya terbatas pada sektor pertanian, melainkan masih cukup banyak sumber-sumber ekonomi lainnya, baik yang sudah dikelola masyarakat maupun yang belum diusahakan. Sumber-sumber ekonomi yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu ini perlu dikelola secara optimal dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat mengembangkan sumber-sumber ekonomi tersebut perlu dilandasi dengan data/informasi yang lengkap dan akurat yang akan disiapkan melalui kegiatan kajian penyusunan dan analisis/informasi perencanaan pembangunan ekonomi.

## **2. METODE ANALISIS**

Dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja pembangunan daerah jenis data yang digunakan merupakan data sekunder terutama bersumber dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Aspek yang dianalisis meliputi :

- a. Indikator Ekonomi Makro
- b. Indikator Sosial

## **3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Kinerja pembangunan daerah dapat dilihat dari beberapa indikator pembangunan daerah. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan agar lebih terfokus telah ditetapkan beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Beberapa indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yaitu:

## **A. Indikator Makro Ekonomi**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional atau daerah. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2007 sampai 2008 menunjukkan kinerja yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007 sebesar 7,36 persen dan pada tahun 2008 pertumbuhannya meningkat menjadi 7,53 persen. Pertumbuhan menurut sektor pada tahun 2007 menunjukkan bahwa pertumbuhan tertinggi terdapat pada sektor industri yaitu sebesar 12,20 persen dan pertumbuhan terendah yaitu sektor pertambangan dengan pertumbuhannya negatif 0,24 persen. Pada tahun 2008 laju pertumbuhan tertinggi menurut sektor masih dipegang oleh sektor industri yaitu sebesar 12,52 persen dan pertumbuhan sektor terendah terjadi pada sektor pertanian yaitu sebesar 3,87 persen.

Walaupun perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2008 mampu tumbuh sebesar 7,53 persen, namun demikian tidak seluruh sektor ekonomi dapat tumbuh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sektor ekonomi yang mampu tumbuh lebih tinggi yaitu sektor pertambangan (4,69 persen), sektor industri (12,52 persen), sektor listrik (6,06 persen), sektor perdagangan (10,66 persen), pengangkutan (10,66 persen) dan sektor jasa (9,43 persen). Sedangkan yang pertumbuhannya lebih rendah yaitu sektor pertanian (3,87 persen), sektor bangunan (8,09 persen), dan sektor keuangan (10,03 persen).

**Tabel 1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2007-2008**

Sektor	2007	2008
1. Pertanian	4,30	3,87
2. Pertambangan	(0,24)	4,69
3. Industri	12,20	12,52
4. Listrik	5,75	6,06
5. Bangunan	8,97	8,09
6. Perdagangan	10,09	10,66
7. Pengangkutan	9,37	10,20
8. Keuangan	10,08	10,03
9. Jasa-Jasa	7,70	9,43
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>7,36</b>	<b>7,53</b>

Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2008

## 2. Produk Domestik Regional Bruto

### a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007 sebesar Rp. 9.141,56 milyar dan ditahun 2008 PDRB atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 11.575,06 milyar atau tumbuh sebesar 26,62 persen.

**Tabel 2 : PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2007-2008 (Milyar Rupiah )**

Lapangan Usaha	2007	2008
1. Pertanian	4.214,37	5.236,03
a. Tanaman Bahan Makanan	161,93	181,80
b. Tanaman Perkebunan	2.023,32	2.549,53
c. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	115,82	137,92
d. Kehutanan	1.840,72	2.281,85
e. Perikanan	72,58	84,92
2. Pertambangan & Penggalan	447,42	664,81
3. Industri Pengolahan	2.466,30	3.100,10
4. Listrik, Gas Dan Air Bersih	22,12	27,49
5. Bangunan	440,91	654,53
6. Perdagangan, Hotel Dan Restoran	720,32	892,42
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	228,55	278,88
8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	92,68	109,08
9. J A S A - J A S A	508,89	611,71
<b>PDRB Tanpa Migas</b>	<b>9.141,56</b>	<b>11.575,06</b>

Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2008

Struktur ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007 dipegang tiga sektor kunci yaitu sebesar 80,97 persen, terdiri dari sektor pertanian sebesar 46,11 persen, sektor industri pengolahan sebesar 26,98 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,88 persen. Pada tahun 2008 sektor kunci masih dipegang oleh ketiga sektor tersebut, namun demikian telah terjadi pergeseran peranan dimana sektor pertanian peranannya turun menjadi 45,24 persen dan sektor industri pengolahan turun menjadi 26,78 persen serta sektor perdagangan, hotel dan restoran turun menjadi 7,71 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 peranan ketiga sektor kunci turun menjadi sebesar 79,73 persen.

**Tabel 3 : Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2008 (Persen)**

Lapangan Usaha	2007	2008
<b>1. Pertanian</b>	<b>46,11</b>	<b>45,24</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	1,77	1,57
b. Tanaman Perkebunan	22,13	22,03
c. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	1,28	1,20
d. Kehutanan	20,14	19,71
e. Perikanan	0,79	0,73
<b>2. Pertambangan &amp; Penggalan</b>	<b>4,89</b>	<b>5,74</b>
<b>3. Industri Pengolahan</b>	<b>26,98</b>	<b>26,78</b>
<b>4. Listrik, Gas Dan Air Bersih</b>	<b>0,24</b>	<b>0,24</b>
<b>5. Bangunan</b>	<b>4,82</b>	<b>5,65</b>
<b>6. Perdagangan, Hotel Dan Restoran</b>	<b>7,88</b>	<b>7,71</b>
<b>7. Pengangkutan Dan Komunikasi</b>	<b>2,50</b>	<b>2,41</b>
<b>8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan</b>	<b>1,01</b>	<b>0,95</b>
<b>9. J A S A - J A S A</b>	<b>5,57</b>	<b>5,28</b>
<b>PDRB Tanpa Migas</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan : 2008, BPS Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2007

**b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000**

PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, merupakan PDRB yang riil karena pengaruh inflasi pada tahun perhitungan PDRB dihilangkan dengan menggunakan indeks implisit. Pada tahun 2007 PDRB atas dasar harga konstan tanpa migas sebesar Rp. 3.273,43 milyar dan meningkat menjadi sebesar Rp. 3.519,85 milyar atau tumbuh sebesar 7,53 persen.

Dalam RPJMD Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2006-2010 ditetapkan target pencapaian PDRB atas dasar harga konstan 2000 untuk tahun 2008 sebesar Rp. 1.563,59 milyar. Dengan demikian target tersebut telah dapat dicapai, dimana realisasi PDRB atas dasar harga konstan 2000 untuk tahun 2008 tanpa migas yaitu sebesar Rp. 3.519,85 milyar.

**Tabel 4 : PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2007-2008 (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha	2007	2008
<b>1. Pertanian</b>	<b>1.558,72</b>	<b>1.618,99</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	103,96	105,97
b. Tanaman Perkebunan	465,83	496,39
c. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	65,57	69,46
d. Kehutanan	898,10	920,82
e. Perikanan	25,25	26,35
<b>2. Pertambangan &amp; Penggalian</b>	<b>48,43</b>	<b>52,61</b>
<b>3. Industri Pengolahan</b>	<b>729,05</b>	<b>820,36</b>
<b>4. Listrik, Gas Dan Air Bersih</b>	<b>7,65</b>	<b>8,12</b>
<b>5. Bangunan</b>	<b>175,98</b>	<b>190,21</b>
<b>6. Perdagangan, Hotel Dan Restoran</b>	<b>292,40</b>	<b>323,55</b>
<b>7. Pengangkutan Dan Komunikasi</b>	<b>137,30</b>	<b>151,31</b>
<b>8. Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan</b>	<b>45,03</b>	<b>49,54</b>
<b>9. J A S A - J A S A</b>	<b>278,87</b>	<b>305,16</b>
<b>PDRB Tanpa Migas</b>	<b>3.273,43</b>	<b>3.519,85</b>

Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hulu

### 3. PDRB Perkapita

Salah satu ukuran tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah dapat diukur dari pendapatan perkapitanya. Pendapatan perkapita Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan baik atas dasar harga berlaku maupun dasar harga konstan. PDRB perkapita Kabupaten Indragiri Hulu atas dasar harga berlaku tanpa migas tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 24.296.888,07,- dan meningkat menjadi Rp. 35.862.856,28,- pada tahun 2008. Demikian juga dengan pendapatan regional perkapita meningkat dari Rp. 22.212.215,07,- ditahun 2006 meningkat menjadi Rp. 32.785.823,21,- pada tahun 2008. Peningkatan pendapatan perkapita atas dasar

harga berlaku tersebut belumlah menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita secara riil. Oleh karena itu, dilihat dari pendapatan perkapita atas dasar harga konstan. PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 10.330.146,36,- meningkat menjadi sebesar Rp. 10.905.518,25,- pada tahun 2008. Demikian juga pendapatan regional perkapita meningkat dari Rp. 9.443.819,81,- pada tahun 2006 menjadi Rp. 9.969.824,78,- pada tahun 2008.

**Tabel 5 : PDRB Dan Pendapatan Perkapita Tanpa Migas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2006 – 2008 (Ribuan Rupiah)**

RINCIAN	BERLAKU	KONSTAN 2000
<b>1. PDRB Perkapita</b>		
2006	24.296.888,07	10.330.146,36
2007	28.787.880,80	10.308.412,21
2008	35.862.856,28	10.905.518,25
<b>2. Pendapatan Regional Perkapita</b>		
2006	22.212.215,07	9.443.819,81
2007	26.317.880,62	9.423.950,44
2008	32.785.823,21	9.969.824,78

Sumber : Bappeda INHU

#### 4. Investasi

Investasi atau penanaman modal membutuhkan iklim usaha yang sehat, kemudahan serta kejelasan prosedur. Iklim investasi meliputi kebijakan, kelembagaan, dan lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang diharapkan terjadi di masa datang, yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian dan resiko suatu investasi. Tiga faktor utama dalam iklim investasi yang sehat tersebut mencakup: (1) kondisi ekonomi makro : stabilitas ekonomi makro, keterbukaan ekonomi, persaingan pasar, dan stabilitas sosial dan politik; (2) pengelolaan pemerintahan dan berbagai aturan main, dan (3) infrastruktur yang mencakup antara lain sarana ekonomi seperti lembaga keuangan sampai dengan sarana fisik seperti jaringan transportasi, serta kapasitas



telekomunikasi, listrik, dan air. Peningkatan investasi sesungguhnya memiliki tujuan yang lebih luas daripada hanya sekedar penciptaan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Berkaitan dengan isu dan permasalahan yang kita hadapi, misi peningkatan investasi pada dasarnya mencakup tiga tujuan yang saling berkaitan, yaitu: (1) penciptaan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan lapangan kerja; (2) berkurangnya jumlah penduduk miskin, dan pada gilirannya (3) terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

**Tabel 6 : Investasi Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2007-2008 (Milyar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2007	2008
<b>1. Pertanian</b>	<b>2.570,56</b>	<b>2.417,18</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	25,30	46,48
b. Tanaman Perkebunan	1.307,85	1.162,82
c. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	50,67	59,93
d. Kehutanan	1.150,45	1.104,42
e. Perikanan	36,29	43,53
<b>2. Pertambangan &amp; Penggalian</b>	<b>332,87</b>	<b>488,59</b>
<b>3. Industri Pengolahan</b>	<b>1.604,22</b>	<b>1.443,80</b>
<b>4. Listrik, Gas Dan Air Bersih</b>	<b>14,95</b>	<b>12,52</b>
<b>5. Bangunan</b>	<b>225,22</b>	<b>225,21</b>
<b>6. Perdagangan, Hotel Dan Restoran</b>	<b>404,21</b>	<b>449,13</b>
<b>7. Pengangkutan Dan Komunikasi</b>	<b>143,85</b>	<b>129,05</b>
<b>8. Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan</b>	<b>50,02</b>	<b>52,57</b>
<b>9. J A S A - J A S A</b>	<b>253,37</b>	<b>269,07</b>
<b>Investasi</b>	<b>5.599,27</b>	<b>5.487,12</b>

Sumber : Data Olahan

Jumlah investasi di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007 sebesar Rp. 5.599,27 milyar dan turun menjadi sebesar Rp. 5.487,12 milyar pada tahun 2008. Jumlah investasi tertinggi terdapat pada sektor pertanian yaitu sebesar Rp. 2.417,18 milyar atau 44,05 persen dan jumlah investasi terendah terdapat pada sektor listrik, gas dan air bersih yaitu sebesar Rp. 12,52 milyar.

## **5. Indek Kemahalan Konstruksi**

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi (TKK) suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap kabupaten/kota atau provinsi lainnya. TKK merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. Indeks kemahalan Konstruksi di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007 yaitu 173,76 atau diatas Indeks kemahalan Konstruksi Provinsi Riau yaitu sebesar 169,76. Demikian juga pada tahun 2008 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 206,95 masih berada diatas Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Riau yaitu 204,02. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan terutama dalam penyediaan infrastruktur di Kabupaten Indragiri Hulu, membutuhkan biaya yang relative lebih tinggi.

Namun demikian, pada tahun 2009 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 230,45 lebih rendah dari Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Riau yaitu 235,17 yang berarti biaya pembangunan infrastruktur di Kabupaten Indragiri Hulu relative lebih rendah di bandingkan dengan pembiayaan pembangunan infrastruktur di Provinsi Riau pada umumnya. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan infrastruktur, investasi dan pertumbuhan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel 7 : Indeks Kemahalan Kontruksi Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten/Kota Lainnya di Provinsi Riau Tahun 2007-2009**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009
1. Kuantan Singingi	170,90	199,90	221,23
2. Indragiri Hulu	173,76	206,95	230,45
3. Indragiri Hilir	174,82	215,08	235,08
4. Pelalawan	170,78	198,81	218,76
5. Siak	174,12	210,45	233,01
6. Kampar	169,10	199,53	220,13
7. Rokan Hulu	170,48	199,99	222,09
8. Bengkalis	177,35	215,08	239,33
9. Rokan Hilir	173,20	209,51	233,00
10. Pekanbaru	167,74	198,89	217,59
11. Dumai	176,65	212,00	217,59
<b>Riau</b>	<b>169,76</b>	<b>204,02</b>	<b>235,17</b>

Sumber : Bappeda Indagiri Hulu, 2009

Peningkatan harga-harga bangunan/kontruksi di Kabupaten Indragiri Hulu yang masih dalam kondisi normal, diharapkan dapat mendorong berkembangnya kegiatan investasi di bidang infrastruktur baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat memberikan multiplier efek terhadap sektor ekonomi lainnya untuk dapat tumbuh dan berkembang lebih tinggi lagi. Disamping itu, masih relative terjangkauanya harga-harga bangunan/kontruksi akan dapat menekan biaya produksi dan sebagai dampaknya dapat menekan biaya pembangunan infrastruktur yang lebih rendah. Sehingga akan semakin banyak sarana dan prasarana infrastruktur yang dapat dibangun.

## B. Indikator Sosial

Ada beberapa indikator sosial yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah diantaranya yaitu penduduk, angkatan kerja, kemiskinan, kesehatan dan pendidikan.

### 1. Kependudukan

Dalam proses pembangunan, penduduk selain menjadi objek juga merupakan subjek dalam pembangunan. Jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hulu terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk mencapai sebanyak 317.542 jiwa dan pada tahun 2007 meningkat menjadi sebanyak 328.003 jiwa atau tumbuh 3,29 persen. Penduduk pada tahun 2008 tumbuh sebesar 2,66 persen sehingga jumlah penduduk pada tahun 2008 meningkat menjadi 336.716 jiwa. Dilihat menurut jenis kelamin pada tahun 2006, proporsi penduduk perempuan 164.323 jiwa lebih tinggi daripada penduduk laki-laki sebanyak 153.219 jiwa. Pada tahun 2008, jumlah penduduk laki-laki tumbuh lebih tinggi dari pada penduduk perempuan, dimana penduduk laki-laki sebanyak 170.032 jiwa dan penduduk perempuan menjadi sebanyak 166.684 jiwa.

**Tabel 8 : Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2006-2008**

KETERANGAN	2006	2007	2008
Penduduk	317.542	328.003	336.716
- Laki-Laki	153.219	166.463	170.032
- Perempuan	164.323	161.540	166.684
Pertumbuhan Penduduk	1,48	3,29	2,66

Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2008

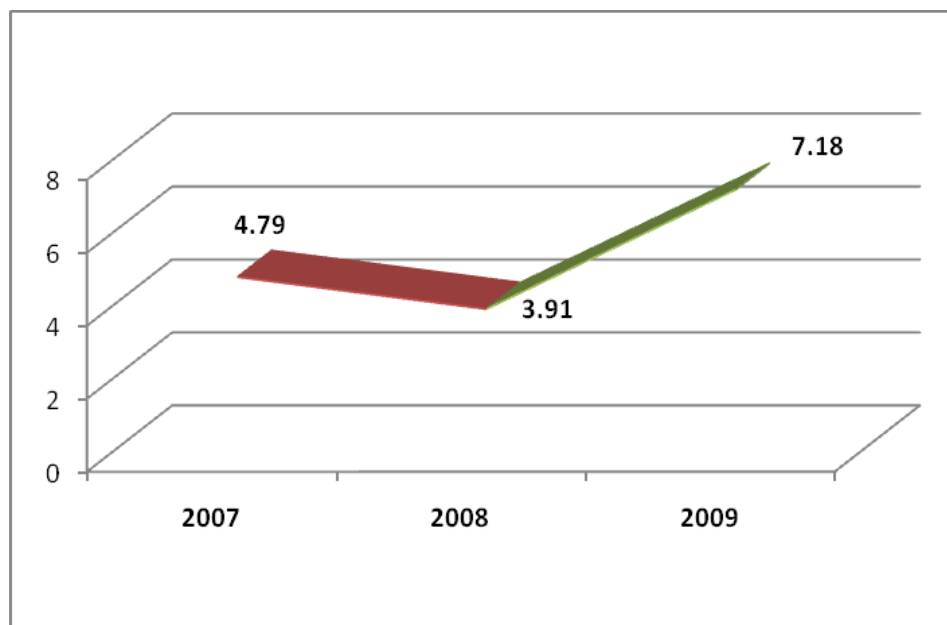
Struktur umur penduduk suatu wilayah akan menentukan kebijakan pemenuhan kebutuhan publik bagi masyarakatnya. Berdasarkan kelompok umur penduduk Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2008 menunjukkan bahwa mayoritas (94,90 persen) yang terdiri dari penduduk usia 0 – 19 tahun sebanyak 143.606 jiwa dan penduduk usia 20 – 59 tahun yaitu sebanyak 175.954 jiwa. Struktur umur penduduk yang demikian membutuhkan tersedianya pelayanan pendidikan, kesehatan dan lapangan kerja. Sedangkan sekitar 5,10 persen merupakan penduduk usia tua (60+ tahun) yang membutuhkan tersedianya pelayanan jaminan hari tua seperti kesehatan dan lain-lain. Dengan demikian, pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembangunan penduduk kedepan, maka tidak dapat dilepaskan dari penyediaan pendidikan, kesehatan dan penciptaan lapangan kerja yang *pro jobs, pro poor dan pro growth*. Sehingga hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

**Tabel 9 : Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Kelompok Umur Tahun 2008**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-4	18.688	16.983	35.671
5-9	21.219	16.576	37.795
10-14	20.517	17.559	38.076
15-19	16.481	15.583	32.064
20-24	13.583	14.626	28.209
25-29	12.881	15.867	28.748
30-34	11.916	12.969	24.885
35-39	11.582	15.460	27.042
40-44	10.868	10.983	21.851
45-49	10.789	10.381	21.170
50-54	8.178	6.995	15.173
55-59	4.888	3.988	8.876
60-64	2.231	2.737	4.968
65+	6.211	5.977	12.188
<b>JUMLAH</b>	<b>170.032</b>	<b>166.684</b>	<b>336.716</b>

Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hulu, 2008

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dalam melaksanakan pembangunan. Penduduk sebagai faktor produksi memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian jumlah penduduk yang besar secara kuantitas belumlah menjadi jaminan dapat meningkatkan kapasitas produksi bahkan sebaliknya justru menjadi beban dalam proses pembangunan jika tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2009 cenderung meningkat yaitu sebesar 7,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu menekan tingkat pengangguran sebesar 3,91 persen.



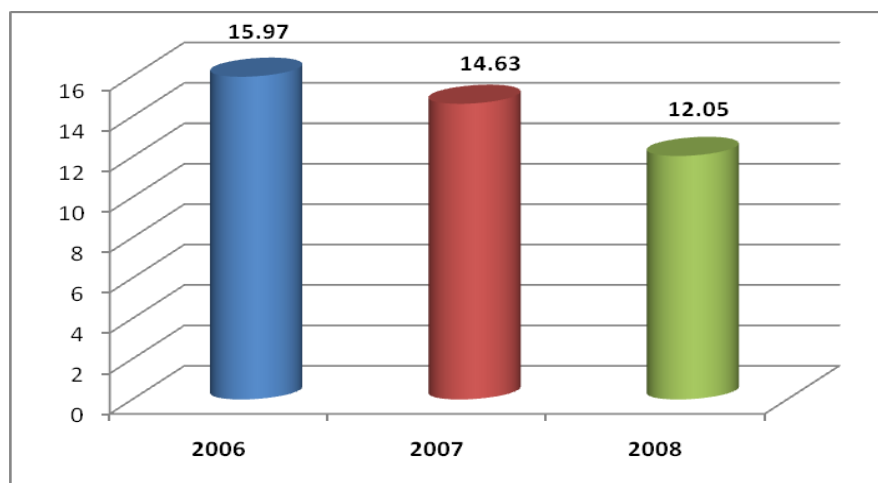
Sumber : BPS

◆—◆ Tingkat Pengangguran Terhadap Angkatan Kerja

**Gambar 1 :**  
**Tingkat Pengangguran**  
**Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2007-2009**

## 2. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Indragiri Hulu secara bertahap telah dapat diturunkan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2006 yaitu sebesar 15,97 persen. Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu terus berkomitmen untuk mengentaskan penduduknya dari kemiskinan dan pada tahun 2007 melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan yang telah dilaksanakan penduduk jumlah penduduk miskin berhasil diturunkan menjadi 14,63 persen. Berbagai program pembangunan yang pro rakyat dan *pro poor* serta *pro jobs* terus dilaksanakan sehingga sampai dengan tahun 2008 tingkat kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu dapat diturunkan menjadi sebesar 12,05 persen.



Sumber : BPS, 2008

**Gambar 2.2 :**

**Persentase Jumlah Penduduk Miskin  
Kabupaten Indragiri Hulu  
Tahun 2006-2008**

### 3. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia ditujukan untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam semua proses dan kegiatan pembangunan. Keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas sumber daya manusianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (berdaya beli), serta aspek moralitas (iman dan ketaqwaan) sehingga partisipasi rakyat dalam pembangunan akan dengan sendirinya meningkat. Keberhasilan pembangunan tidak semata-mata hanya diukur dari keberhasilan dalam pencapaian indikator-indikator ekonomi, namun juga sangat ditentukan oleh ukuran keberhasilan dalam mengangkat harkat dan martabat rakyat ke tempat yang lebih tinggi. Ini berarti pembangunan harus difokuskan pada manusia sebagai titik sentralnya.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Indragiri Hulu secara pelan tapi pasti menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2006, yaitu sebesar 72,04 poin dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 73,43 poin. Meningkatnya IPM Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2008 telah meningkatkan Angka Harapan Hidup menjadi 68,60 tahun, Melek Huruf menjadi 97,67 persen atau tinggal 2,33 persen penduduk yang masih buta huruf dan rata-rata lama sekolah menjadi 7,72 tahun serta daya beli masyarakat meningkat menjadi sebesar Rp. 642.790,- .

**Tabel 10 : IPM Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2006-2008**

KETERANGAN	2006	2007	2008
IPM	72,04	72,96	73,43
AHH (Tahun)	68,4	68,55	68,60
Melek Huruf (%)	96,75	97,63	97,67
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	7,3	7,72	7,72
Daya Beli (Ribu Rupiah)	632,89	637,2	642,79

Sumber : BPS, 2008



#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2007 sampai 2008 menunjukkan kinerja yang terus meningkat . Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007 sebesar 7,36 persen dan pada tahun 2008 pertumbuhannya meningkat menjadi 7,53 persen.

Struktur ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007 dipegang tiga sektor kunci yaitu sebesar 80,97 persen, terdiri dari sektor pertanian sebesar 46,11 persen, sektor industri pengolahan sebesar 26,98 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,88 persen. Pada tahun 2008 sektor kunci masih dipegang oleh ketiga sektor tersebut, namun demikian telah terjadi pergeseran peranan dimana sektor pertanian peranannya turun menjadi 45,24 persen dan sektor industri pengolahan turun menjadi 26,78 persen serta sektor perdagangan, hotel dan restoran turun menjadi 7,71 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 peranan ketiga sektor kunci turun menjadi sebesar 79,73 persen.

Tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2009 cenderung meningkat yaitu sebesar 7,18 persen dibandingkan tahun 2008 yang mampu menekan tingkat pengangguran sebesar 3,91 persen.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Indragiri Hulu secara pelan tapi pasti menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2006, yaitu sebesar 72,04 poin dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 73,43 poin.

Berdasarkan hasil evaluasi diatas mengingat pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata diikuti oleh tingkat pengangguran yang relatif tinggi, maka disarankan agar kegiatan ekonomi yang dikembangkan adalah kegiatan ekonomi yang prorakyat, dan mampu mengentaskan kemiskinan.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- BPS. *Indragiri Hulu Dalam Angka 2006*.
- BPS. *Indragiri Hulu Dalam Angka 2007*.
- BPS. *Indragiri Hulu Dalam Angka 2008*.
- BPS Provinsi Riau. *Indeks Pembangunan Manusia. 2008*
- BPS. PDRB Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2007-2008.
- Irawan dan Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE UGM. Yogyakarta. 20002
- Rusli Ghalib. *Ekonomi Regional*. Pustaka Ramadhan. Bandung. 2005.
- Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan : Proses, masalah dan dasar kebijakan*. Kencana. Jakarta. 2010.
- Sjafrizal. *Teknis Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Badouse Media. Padang. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Badouse Media. Padang. 2008.
- Todaro MP. *Pembangunan Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta. 2000